OVERVIEW PERBANDINGAN JUMLAH *USER FINTECH* (*PEER-TO-PEER LENDING*) DENGAN JUMLAH PENGGUNA *INTERNET* DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

[1]Vanessa Stefanny, [2]Beby Tiara
[1,2]Dosen Tetap STMIK Insan Pembangunan

ABSTRAK

Penggunaan internet telah menjadi salah satu kebutuhan hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat. Hal ini didukung oleh semakin berkembang pesatnya bidang kehidupan yang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Pada masa Pandemi COVID-19 kebutuhan akan penggunaan internet juga semakin tinggi, munculnya aplikasi-aplikasi terbaru yang membantu salah satunya di bidang keuangan. Fintech sebagai salah satu solusi teknologi di bidang keuangan mulai berkembang, banyak jenis fintech yang dijelaskan, untuk *overview* ini fintech yang dibahas adalah Peer to Peer Lending (peminjamana online). *Overview* ini dihasilkan dengan membandingkan data jumlah pengguna internet dengan jumlah akun borrower yang terdaftar di platform fintech yang diakui oleh OJK tahun 2019 dan tahun 2020.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna internet tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah pengguna/*user* platform fintech, dalam hal ini diwakili dengan jumlah akun borrower (peminjam). Untuk daerah di Jawa, DKI Jakarta menempati posisi tertinggi untuk persentase perbandingan antara jumlah pengguna internet dengan jumlah pengguna fintech sebesar 189,92% berbeda jauh dengan daerah luar jawa dimana persentase perbandingan tertinggi ada di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 15,42%. Perbedaan persentase yang jauh tersebut bisa menjadi topik analisa perusahaan penyelenggara fintech ataupun peneliti berikutnya terkait fintech berdasarkan hasil *overview* ini.

Kata Kunci : *Fintech, Peer to Peer, Lending, Internet, COVID-19, borrower*

LATAR BELAKANG

Internet adalah salah satu jenis teknologi yang menjadi bagian penting di dunia sekaligus telah memicu perubahan gaya hidup. Hal ini dibuktikan dengan hasil laporan Digital 2020 yang menunjukkan bahwa Indonesia, sebagai negara urutan ke-4 (empat) dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia [1] memiliki 64% pengguna internet dari total populasi di Indonesia pada tahun 2020 [2]. Jumlah tersebut bertambah 17% dibanding tahun 2019. Dengan adanya internet banyak kegiatan yang dialihkan secara *online* untuk meningkatkan performa bisnis. Namun tidak semua kegiatan yang di-*online*-kan dapat diterima dan dikenal masyarakat bersamaan dengan naiknya pengguna internet.

Salah satu layanan yang menggunakan internet adalah aplikasi *financial technology* (fintech) yang melayani transaksi peminjaman kepada pengguna aplikasi mereka (*Peer-to-peer lending*). Lembaga-lembaga ini telah diotorisasi badan resmi milik pemerintah terkait jasa keuangan (OJK). Fintech diharapkan dapat menggantikan proses konvensional proses peminjaman yang awalnya dilakukan melalui pengajuan ke bank atau lembaga pemberi

pinjaman lainnya secara fisik dengan menyerahkan persyaratan-persyaratan dokumen berbentuk fisik juga untuk diotorisasi oleh penjabat berwenang sebelum mencairkan dana.

Masa pandemi COVID-19 adalah salah satu wabah dunia yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya aktivitas terkait keuangan. Banyak aktivitas yang dialihkan menjadi online demi kemudahan dan kesehatan. Namun perlu disadari bahwa diperlukan upaya tambahan untuk memperkenalkan sebuah skema kegiatan yang baru kepada pengguna untuk dapat beralih dari cara lama. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian hubungan antara garis perkembangan jumlah pengguna internet dengan jumlah user *fintech* untuk melihat apakah masyarakat Indonesia telah mempercayai teknologi internet untuk terlibat dalam kegiatan terkait finansial, salah satunya peminjaman dana terutama setelah adanya pandemi COVID-19

LANDASAN TEORI

"Fintech" refers to technology enabled financial solutions [3]. Fintech (*Financial Technology*) mengacu pada sebuah teknologi yang memberikan suatu solusi terkait keuangan. *Fintech* sendiri adalah layanan yang menyediakan produk-produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang. [4] *Financial technology* (Fintech) biasa digunakan untuk mendeskripsikan teknologi baru yang selalu dikembangkan dan diotomatisasi hasil yang diberikan dalam bidang layanan keuangan.

Pada dasarnya fintech digunakan untuk membantu perusahaan-perusahaan, pemilik bisnis dan pengguna akhir agar lebih baik dalam mengatur kegiatan keuanaan mereka mulai dari memproses sampai dengan bantuan perangkat lunak khusus yang algoritmanya dirancang untuk penggunaan dengan computer ataupun *smartphones* [5]. Menurut Lee & Shin (2018), ada 6 (enam) model yang dikembangkan di dalam dunia fintech antara lain, *payment, wealth management, crowd funding, Peer to Peer* (P2P) *lending, capital markets,* dan layanan asurans. Peer to Peer Lending (P2P Lending) adalah sebuah metode peminjaman uang kepada individu ataupun bisnis [6]. Ada sekitar 164 perusahaan fintech yang bergerak di bidang *peer to peer lending* di Indonesia, dimana jumlah tersebut terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun [7]. Platform yang dibentuk ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana menurut mereka persyaratan pinjaman bank mungkin terlalu tinggi. *Peer-to-Peer Lending* memiliki biaya lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional. Dari beberapa pengertian tentang *Peer-to-Peer Lending*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Peer-to-Peer Lending* merupakan model bisnis keuangan yang mempertemukan antara pemberi pinjaman

dan peminjam melalui sebuah platform dimana model ini lebih menguntungkan dibanding platform keuangan tradisional [4].

Keunggulan dan Kelemahan Fintech Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari Fintech adalah: dapat melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan terbentur ketatnya peraturan perbankan maupun dikarenakan keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Menjadi salah satu alternatif pendanaan yang lebih demokratis dan transparan selain jasa industri keuangan tradisional. Sedangkan kekurangan dari Fintech adalah diantaranya adalah sebagai berikut: Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank. Ada sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik, dan terkadang kurang pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

Selain kelebihan dan kekurangan tersebut terdapat pula tantangan yang dihadapi oleh otorisasi jasa keuangan antara lain dibutuhkan peraturan dalam mendukung pengembangan Fintech. Hal ini salah satunya adalah bagaimana bagaimana mengadopsi peraturan terkait tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sebagai salah satu persyaratan transaksi di dalam platform tersebut, metode tersebut digunakan agar industri Fintech dapat mengoptimalkan potensi yang dimilik, serta diperlukan koordinasi antar Lembaga dan Kementerian Terkait untuk mengoptimalkan potensi Fintech dengan lingkungan bisnis yang kompleks. Resiko Financial Technology (Fintech) Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), adalah sebagai berikut :Perkembangan dan Dampak Perlindungan dana pengguna. Potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun ***force majeur*** dari kegiatan *Fintech*. Pelindungan data pengguna. Isu privasi pengguna Fintech yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker* atau *malware).* Melihat hal tersebut banyak orang masih ragu untuk bertransaksi dengan *fintech* baik sebagai investor (*Lender*) ataupun peminjam (*Borrower*).

METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan berasal dari data sekunder yang didapat melalui situs resmi OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) dan situs katadata.id.

Untuk data yang diambil dari OJK data-data tersebut merupakan laporan tahunan mengenai statistic perkembangan fintech, untuk penelitian ini data yang diolah mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Laporan tersebut menyajikan informasi mulai dari jumlah akun *lender* maupun

borrower, akumulasi jumlah transaksi yang dilakukan oleh masing-masing akun dan akumulasi dana peminjaman yang disalurkan oleh perusahaan fintech.

Sedangkan untuk data yang diambil dari katadata.id adalah data jumlah pengguna internet pada tahun 2019-2020. Data tersebut menampilkan jumlah pengguna internet untuk setiap daerah.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah gabungan kedua data tersebut dimana data pengguna internet tahun 2019-2020 dibandingkan dengan data jumlah rekening *borrower* tahun 2020. Pertimbangan periode penggunaan data adalah karena COVID-19 terjadi sejak tahun 2020 awal. Sehingga data tersebut akan melihat korelasi antara jumlah pengguna internet dan jumlah akun borrower maupun jumlah transaksi yang dilakukan (dalam satuan unit).

HASIL PERBANDINGAN

Data telah diperoleh dari situs resmi OJK akan diambil berupa laporan jumlah akun rekening peminjam (borrower) di setiap daerah pada tahun 2019 dan 2020. Untuk laporan per daerah akan dibagi menjadi dua sub kategori utama yaitu Jawa dan Luar Jawa dikarenakan

Tabel 1. Jumlah Rekening *Borrower* Tahun 2019-2020 (Jawa)

Daerah	Jumlah Rekening Borrower		Growth
	2019	2020	
DKI Jakarta	4.423.407	16.956.991	283,35%
Jawa Tengah	1.432.823	2.909.601	103,07%
DI Yogyakarta	230.203	436.787	89,74%
Jawa Timur	2.172.999	3.950.422	81,80%
Jawa Barat	5.455.452	9.848.239	80,52%
Banten	1.682.367	2.935.156	74,47%

Tabel 2. Jumlah Rekening *Borrower* Tahun 2019-2020 (Jawa)

Daerah	Jumlah Rekening Borrower		Growth
	2019	2020	
Papua	23.206	304.823	1213,55%
Sulawesi Barat	11.653	33.051	183,63%
Sulawesi Tengah	35.908	97.220	170,75%
Papua Barat	11.952	29.749	148,90%
Sulawesi Tenggara	37.477	87.035	132,24%
Lampung	208.522	473.547	127,10%
Kalimantan Tengah	54.005	120.428	122,99%
Kepulauan Bangka Belitung	30.849	68.226	121,16%
Nusa Tenggara Timur	31.504	69.280	119,91%
Maluku	18.657	39.790	113,27%
Kalimantan Barat	97.006	205.043	111,37%
Nusa Tenggara Barat	66.733	139.492	109,03%
Kalimantan Selatan	118.390	246.560	108,26%
Maluku Utara	10.993	22.693	106,43%
Bengkulu	42.664	87.783	105,75%
Sumatera Selatan	297.615	611.520	105,47%
Nangroe Aceh Darussalam	81.423	164.573	102,12%
Jambi	93.591	188.458	101,36%
Riau	177.514	356.953	101,08%
Sulawesi Selatan	249.510	500.376	100,54%
Kalimantan Timur	189.301	370.738	95,85%
Sumatera Utara	500.201	963.298	92,58%
DI Yogyakarta	230.203	436.787	89,74%
Bali	208.650	383.901	83,99%
Gorontalo	35.690	65.591	83,78%
Kalimantan Utara	17.472	31.639	81,08%
Sumatera Barat	190.393	332.195	74,48%
Sulawesi Utara	210.547	302.334	43,59%

Secara keseluruhan sebagian besar daerah mengalami peningkatan jumlah akun borrower yang mencapai angka di atas 70% di Jawa, dimana DKI Jakarta adalah daerah dengan pertumbuhan jumlah akun yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah di Jawa lainnya sedangkan untuk daerah di Luar Jawa juga mengalami peningkatan sampai dengan 70% kecuali Sulawesi Utara, untuk pertumbuhan jumlah akun tertinggi ada di Provinsi Papua.

Untuk pengguna internet sendiri berdasarkan daerahnya juga akan dibagi ke dalam dua kategori yaitu Jawa dan Luar Jawa

Tabel 3. Jumlah Pengguna Internet Q2 2019-2020 (Jawa)

Daerah	Jumlah Pengguna
Jawa Barat	35.100.611
Jawa Tengah	26.536.320
Jawa Timur	26.350.802
Banten	9.980.725
DKI Jakarta	8.928.485
DI Yogyakarta	2.746.706

Tabel 4. Jumlah Pengguna Internet 2019-2020 (Luar Jawa)

Daerah	Jumlah Pengguna
Sumatera Utara	11.720.332
Sumatera Selatan	6.950.709
Sulawesi Selatan	5.750.314
Lampung	5.269.085
Sumatera Barat	5.008.263
Riau	4.463.320
Kalimantan Barat	3.920.509
Nusa Tenggara Barat	3.766.404
Nangroe Aceh Darusalam	3.721.410
Bali	3.411.084
Nusa Tenggara Timur	3.338.440
Kalimantan Selatan	3.259.199
Papua	2.901.936
Kalimantan Timur	2.855.943
Jambi	2.385.325
Sulawesi Tenggara	2.320.083
Sulawesi Tengah	2.260.280
Kalimantan Tengah	2.005.898
Sulawesi Utara	1.960.362
Kepulauan Riau	1.943.467
Maluku	1.520.910
Bengkulu	1.498.568
Kepulauan Bangka Belitu	1.124.602
Sulawesi Barat	883.480
Maluku Utara	824.211
Papua Barat	722.700
Gorontalo	667.018
Kalimantan Utara	591.260

Untuk pengguna internet di tahun 2019-2020 secara jumlah tertinggi adalah Jawa Barat untuk kategori Jawa dan Sumatera Utara untuk daerah Luar Jawa.

Secara sekilas dapat dilihat bahwa jumlah pengguna internet tertinggi dengan jumlah pengguna fintech tertinggi belum tentu pada daerah yang sama bahkan, untuk kasus Luar Jawa, daerah denganpengguna Internet tertinggi adalah daerah yang memiliki growth paling kecil terkait jumlah akun rekening borrower di dalam platform fintech. Untuk lebih memperjelas perbandingan akan disajikan ke dalam table perbandingan dan grafik.

Tabel 5 Perbandingan Growth Pengguna Internet Dan Jumlah Akun Borrower Tahun 2019-2020 (Jawa)

Daerah	Jumlah Akun	Pengguna Internet
Jawa Barat	80,52%	17,85%
Jawa Tengah	103,07%	13,49%
Jawa Timur	81,80%	13,40%
Banten	74,47%	5,07%
DKI Jakarta	283,35%	4,54%
DI Yogyakarta	89,74%	1,40%

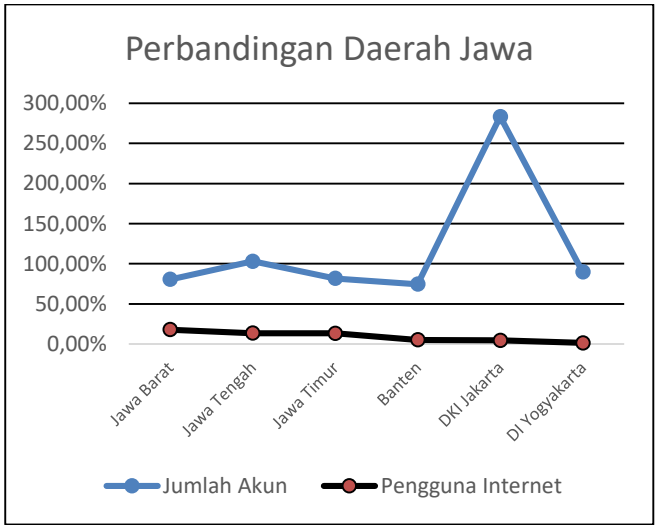

Grafik 1. Perbandingan Data Growth Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower (Jawa)

Tabel 6 Perbandingan growth pengguna internet dan jumlah akun borrower tahun 2019-2020 (Luar Jawa)

Daerah	Jumlah Akun	Pengguna Internet
Sumatera Utara	92,58%	5,96%
Sumatera Selatan	105,47%	3,53%
Sulawesi Selatan	100,54%	2,92%
Lampung	127,10%	2,68%
Sumatera Barat	74,48%	2,55%
Riau	101,08%	2,27%
Kalimantan Barat	111,37%	1,99%
Nusa Tenggara Barat	109,03%	1,91%
Nangroe Aceh Darussalam	102,12%	1,89%
Bali	83,99%	1,73%
Nusa Tenggara Timur	119,91%	1,70%
Kalimantan Selatan	108,26%	1,66%
Papua	1213,55%	1,48%
Kalimantan Timur	95,85%	1,45%
Jambi	101,36%	1,21%
Sulawesi Tenggara	132,24%	1,18%
Sulawesi Tengah	170,75%	1,15%
Kalimantan Tengah	122,99%	1,02%
Sulawesi Utara	43,59%	1,00%
Kepulauan Riau	89,19%	0,99%
Maluku	113,27%	0,77%
Bengkulu	105,75%	0,76%
Kepulauan Bangka Belitun	121,16%	0,57%
Sulawesi Barat	183,63%	0,45%
Maluku Utara	106,43%	0,42%
Papua Barat	148,90%	0,37%
Gorontalo	83,78%	0,34%
Kalimantan Utara	81,08%	0,30%

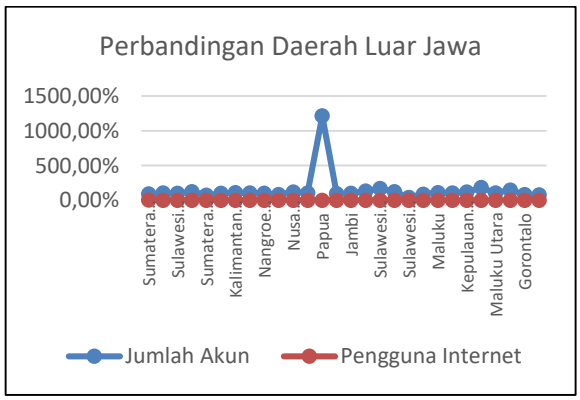

Grafik 2. Perbandingan Data Growth Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower (Jawa)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa growth jumlah pengguna internet tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan jumlah peningkatan pengguna akun *fintech* sebagai *borrower*.

Ada berbagai alasan terjadinya gap tersebut, namun jika dilihat dari persentase perbandingan persentase jumlah pengguna internet dengan jumlah akun borrower. Untuk table perbandingan dilakukan pada data pada akhir tahun 2020 yang merupakan akumulasi total pengguna internet dan pendaftar akun borrower.

Tabel 7 Perbandingan Jumlah Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower Tahun 2020 (Jawa)

Daerah	Jumlah Pengguna	Jumlah Akun Borrower	%
DKI Jakarta	8.928.485	16.956.991	189,92%
Banten	9.980.725	2.935.156	29,41%
Jawa Barat	35.100.611	9.848.239	28,06%
DI Yogyakarta	2.746.706	436.787	15,90%
Jawa Timur	26.350.802	3.950.422	14,99%
Jawa Tengah	26.536.320	2.909.601	10,96%

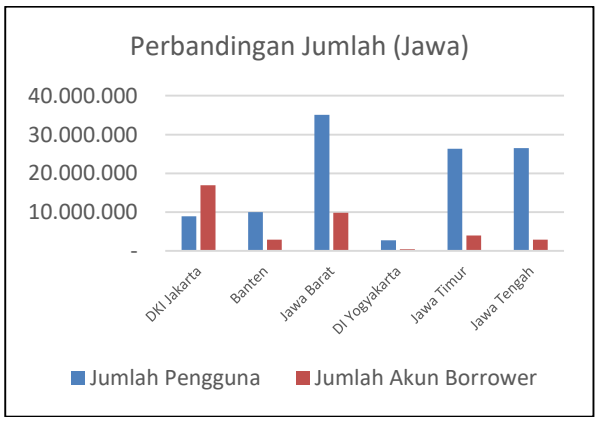

Grafik 3. Perbandingan Jumlah Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower (Jawa)

Tabel 8 Perbandingan Jumlah Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower Tahun 2020 (Luar Jawa)

Daerah	Jumlah Pengguna	Jumlah Akun Borrower	%
Sulawesi Utara	1.960.362	302.334	15,42%
Kalimantan Timur	2.855.943	370.738	12,98%
Kepulauan Riau	1.943.467	227.870	11,72%
Bali	3.411.084	383.901	11,25%
Papua	2.901.936	304.823	10,50%
Gorontalo	667.018	65.591	9,83%
Lampung	5.263.085	473.547	8,99%
Sumatera Selatan	6.950.709	611.520	8,80%
Sulawesi Selatan	5.750.314	500.376	8,70%
Sumatera Utara	11.720.332	963.298	8,22%
Riau	4.463.320	356.953	8,00%
Jambi	2.385.325	188.458	7,90%
Kalimantan Selatan	3.259.199	246.560	7,57%
Sumatera Barat	5.008.263	332.195	6,63%
Kepulauan Bangka Belitur	1.124.602	68.226	6,07%
Kalimantan Tengah	2.005.898	120.428	6,00%
Bengkulu	1.498.568	87.783	5,86%
Kalimantan Utara	591.260	31.639	5,35%
Kalimantan Barat	3.920.509	205.043	5,23%
Nangroe Aceh Darusalam	3.721.410	164.573	4,42%
Sulawesi Tengah	2.260.280	97.220	4,30%
Papua Barat	722.700	29.749	4,12%
Sulawesi Tenggara	2.320.083	87.035	3,75%
Sulawesi Barat	883.480	33.051	3,74%
Nusa Tenggara Barat	3.766.404	139.492	3,70%
Maluku Utara	824.211	22.693	2,75%
Maluku	1.520.910	39.790	2,62%
Nusa Tenggara Timur	3.338.440	69.280	2,08%

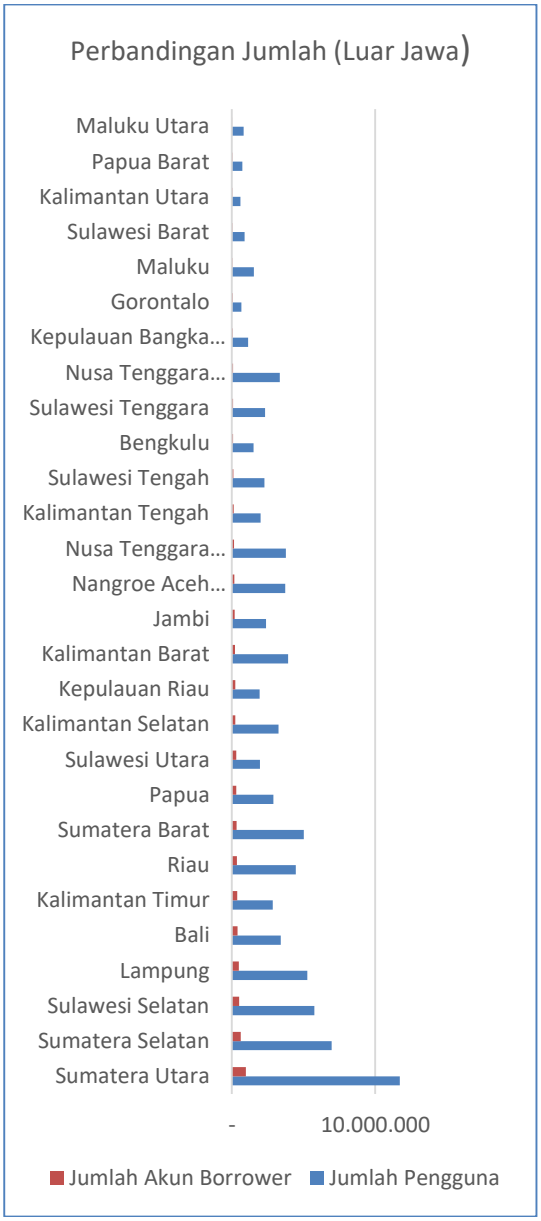

Grafik 4. Perbandingan Jumlah Pengguna Internet dan Jumlah Akun Borrower (Luar Jawa)

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada beberapa sektor terutama ekonomi, kemajuan teknologi di bidang keuangan berdasarkan data yang ada belum terlalu dimaksimalkan oleh pengguna internet yang ada di Indonesia. Layanan *Peer-to-Peer*

Lending adalah salah satu layanan fintech yang memberikan pinjaman kepada perorangan atau badan usaha kecil sampai menengah. Dari data pengguna internet dan data jumlah akun *borrower* pada *platform fintech* diperoleh informasi bahwa perkembangan tertinggi ada di DKI Jakarta (Jawa) dan Papua (Luar Jawa) dimana masing-masing memiliki persentase *growth* sejak tahun 2019-2020 sebesar 283,35% dan 1213,55%. Sedangkan untuk jumlah pengguna internet tertinggi ada di daerah Jawa Barat (Jawa) sebesar 35.100.611 pengguna dan Sumatera Utara (Luar Jawa) sebesar 11.720.332 pengguna. Dari kedua informasi tersebut setelah dibandingkan diperoleh informasi bahwa persentase perbandingan jumlah akun borrower dengan jumlah pengguna internet tertinggi adalah DKI Jakarta (Jawa) sebesar 189,92% dan Sulawesi Utara sebesar 15,42%.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah pengguna internet belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan jumlah akun borrower. Untuk perbandingan jumlah pengguna internet dan jumlah akun borrower di pulau Jawa mencapai lebih dari 100% sedangkan untuk Luar Pulau Jawa tertinggi adalah 15,42% yang bisa diartikan minat pengguna di Jawa lebih tinggi dibandingkan Luar Pulau Jawa. Dari penelitian ini bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya alasan jumlah akun borrower nyaris 2x lipat di Pulau Jawa dengan jumlah pengguna internet ataupun kenapa Luar Pulau Jawa memiliki minat yang rendah, apakah karena masih kurangnya kepercayaan terkait teknologi terbaru apalagi di bidang keuangan atau hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Tim Katadata, "10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar 2020", *databoks.katadata.id,* 2021

[2] Tim Hootsuite, "Indonesian Digital Report 2020", *Hootsuite 2020 Global Headlines,* 2020

[3] Arner, Douglas W. "The Evolution of Fintech : A New Post-Crisis Paradigm?". *Journal The HKU Scholars Hub".* Hongkong : The University of Hongkong. 2015.

[4] Ansori, Miswan. "Perkembangan dan dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah". *Jurnal Studi Keislaman.* Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama. 2019

[5] Kagan, Julia. "Financial Technology". Investopedia : Fintech Defintion. 2020

[6] Brereton, Pearl, Barbara A. Kitchenham, David Budgen, Mark Turner, dan Mohamed Khalil. "Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain." J Syst Softw 80: 571–583. 2007

[7] OJK. "Perkembangan Fintech Lending". Laporan Statistik Fintech Lending . 2018-2020

[8] Tim Katadata, "Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 2019-2020", *databoks.katadata.id,* 2021